

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media sosial membawa pengaruh negatif yang dapat merugikan para penggunanya. Contohnya adalah fenomena ketidakserasian pada konsep diri pengguna media sosial. Konsep diri yang ditampilkan di media sosial adalah diri ideal yang berbeda dengan diri sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari (Felita dkk., 2016). Hal ini berkaitan dengan pembentukan citra diri seseorang yang cenderung berseberangan dengan kondisi kehidupan sebenarnya. Serupa dengan hasil penelitian Zwier, Araujo, Boukes dan Willemsen (dalam Felita dkk, 2016) bahwa pengguna media sosial memiliki kecenderungan untuk menampilkan diri yang mereka harapkan dibandingkan menampilkan dirinya yang sebenarnya.

Selamat pagi dunia tipu-tipu, ialah kalimat kiasan dari konten media sosial TikTok yang populer di pertengahan tahun 2022. Kiasan sederhana tersebut merupakan bentuk keresahan seseorang dalam menyikapi realitas virtual di media sosial yang dianggap penuh dengan penipuan dan ketidakjujuran. Tidak sedikit masyarakat memanfaatkan media sosial untuk memainkan peran yang bukan diri sebenarnya dengan menciptakan citra diri lain untuk mendapatkan perhatian dari orang lain (LPM Idea, 2021). Artikel digital IDN Times yang ditulis oleh Roswita (2021), menerangkan bahwa ungkapan *selamat pagi dunia tipu-tipu* adalah tentang kondisi dunia maya yang semakin banyak terjadi aksi penipuan yang dapat berdampak langsung pada kehidupan sebenarnya atau dunia nyata. Sebagai contoh, maraknya predator seksual yang memanfaatkan media sosial, pamer kekayaan

instan dengan ‘investasi bodong’, *the manipulator* atau penipu, dan *stalker* di dunia maya maupun di kehidupan nyata (Roswita, 2021). Beberapa fenomena di atas merupakan gambaran kondisi dunia maya maupun dunia nyata saat ini yang dinilai penuh dengan ketidakjujuran dan kebohongan.

Berkaitan dengan beberapa fenomena di atas dan kiasan mengenai dunia tipu-tipu, Yura Yunita adalah penyanyi yang pada tahun 2021 merilis lagu dengan judul yang sama dengan kiasan tersebut, yakni *Dunia Tipu-Tipu*. Lagu *Dunia Tipu-Tipu* merupakan satu dari sebelas lagu dalam album *Tutur Batin* yang dirilis pada tahun 2021. Diketahui, album tersebut merupakan bentuk ungkapan hati dan perjalanan hidup Yura Yunita sehingga lirik-lirik lagu yang tertulis dapat diterima dengan mudah dan relevan dengan perasaan pendengarnya (Nasrul & Sulistyia, 2021).



Gambar 1.1 Data Pemutaran Lagu Dunia Tipu-Tipu di Spotify
(Sumber: Spotify, 2023)

Lagu *Dunia Tipu-Tipu* merupakan salah satu lagu populer di tahun 2022. Berdasarkan statistik tangga lagu Spotify per 15 Januari 2023, lagu *Dunia Tipu-Tipu* diputar sebanyak 50.836.089 kali dan menduduki beberapa kali posisi teratas dalam kategori Top Songs Indonesia.

lagu Dunia Tipu-Tipu sangat menyentuh perasaan dan sesuai dengan kondisi kehidupan banyak orang.



Gambar 1.4 Data Penggunaan Lagu Sebagai Backsound Video TikTok
(Sumber: TikTok, 2023)



Gambar 1.5 Data Penggunaan Lagu Sebagai Backsound Video Instagram
(Sumber: Instagram, 2023)

Lagu Dunia Tipu-Tipu tidak hanya populer di platform musik, namun juga banyak digunakan sebagai backsound atau latar audio di berbagai konten video media sosial. Sebagai contohnya adalah media sosial TikTok dan Instagram. Berdasarkan data per tanggal 15 Januari 2023, lagu Dunia Tipu-Tipu digunakan sebagai backsound video TikTok sebanyak lebih dari 181,6 ribu video. Sedangkan di Instagram digunakan sebanyak lebih dari 124 ribu video Reels.

Lirik lagu terdiri dari bahasa dan kata-kata pilihan yang disusun sedemikian rupa menjadi bait-bait lirik yang mengandung makna. Pencipta lagu mengekspresikan pengalaman melalui permainan kata dan bahasa sehingga menciptakan keunikan pada lirik-liriknya (Nurdiansyah, 2018). Untuk memahami pesan maupun makna yang sebenarnya terkandung dalam lirik lagu dapat dilakukan dengan mengungkapkan tanda-tanda yang berpotensi memunculkan makna lagu. Mengutip pernyataan Riffaterre (dalam Harmasari, 2016) bahwa pembaca yang bertugas untuk memberikan makna tanda-tanda yang terdapat pada karya sastra. Salah satu ilmu yang membahas tentang keberadaan tanda adalah semiotika.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti bahasa, kode, sinyal, nonverbal, dan sebagainya dalam kehidupan manusia. Semiotika diartikan dengan pengkajian tanda-tanda, namun pada dasarnya semiotika adalah studi tentang kode-kode yang memungkinkan seseorang untuk melihat sesuatu yang bermakna (Wibowo, 2013). Semiotika banyak diterapkan dalam penelitian yang bertujuan menemukan makna dari sesuatu yang dapat dimaknai, seperti halnya karya film, lagu, fotografi, dialog, tulisan, dan lain sebagainya (Rishayati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam lagu Dunia Tipu-Tipu. Adapun beberapa alasan dan urgensi mengapa lagu ini menarik untuk dibahas. *Pertama*, lirik dalam lagu Dunia Tipu-Tipu secara langsung cukup relevan dengan fenomena ketidakserasian konsep diri seseorang di media sosial dengan kehidupan sebenarnya. Selain itu, juga berkaitan dengan fenomena anggapan kehidupan dunia saat ini yang penuh dengan ketidakjujuran, baik dunia maya maupun nyata.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Felita, dkk, (2016) dengan judul “Pemakaian Media Sosial dan *Self Concept* pada Remaja” dan artikel digital IDN Times yang ditulis oleh Roswita (2021) tentang penipuan di dunia maya yang berdampak langsung pada kehidupan sebenarnya. *Kedua*, lagu Dunia Tipu-Tipu seakan memiliki makna tersirat yang dapat menyikapi fenomena anggapan tentang ketidakjujuran dunia. *Ketiga*, lagu Dunia Tipu-Tipu dapat mewakili keresahan para pendengarnya. Hal ini tercermin dari komentar-komentar penonton video musik Dunia Tipu-Tipu yang sebagian besar menuliskan bahwa lagu tersebut sangat menyentuh perasaan dan sesuai dengan pengalamannya.

Kempat, lagu Dunia Tipu-Tipu diterima dengan baik oleh masyarakat, terbukti dengan jumlah pemutaran lagu yang cukup tinggi di platform musik Spotify sehingga menjadikan lagu tersebut menjadi salah satu lagu populer di tahun 2022. *Kelima*, lagu merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat luas. Menurut Yuliarti (2015) mendengarkan lagu dapat dimaknai sebagai bentuk proses komunikasi, di mana pesan yang disampaikan berasal dari musik dan liriknya. *Keenam*, menurut Afifah dan Ainie (dalam Hatami, 2021) lagu dapat menjadi objek penelitian yang bermanfaat. Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LAGU “DUNIA TIPU-TIPU” KARYA YURA YUNITA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang sekaligus menjadi fokus bahasan penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana makna lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita berdasarkan analisis semiotika Charles Sander Peirce?

1.3 Tujuan Penelitian

Memahami rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi bagi akademisi berupa literatur atau kepustakaan tentang penerapan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis karya sastra berupa lirik lagu. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian skripsi oleh mahasiswa/i mengenai analisis lagu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pemaknaan lirik lagu sehingga dapat menerapkan pesan atau makna positif dalam sebuah lagu di kehidupan sehari-hari. Secara lebih luas, adanya penelitian ini diharapkan

mampu mendorong karya seni lagu berbahasa Indonesia semakin berkualitas dan disukai oleh masyarakat.

1.5 Sistematika Bab

Guna memudahkan penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan bab dengan format sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang tinjauan pustaka yang meliputi beberapa subbab, yaitu penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas metode yang akan digunakan. Disajikan dalam beberapa subbab, meliputi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian penjabaran mengenai hasil dari analisis lirik lagu.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diteliti dan dilengkapi dengan saran penelitian.